

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LOMBOK TIMUR

Nurul Hidayati, IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia
E-mail: nurulwalidain8283@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai moral di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lombok Timur dan bagaimana nilai-nilai Islam berperan dalam membentuk perilaku siswa. Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan akhlak mulia pada siswa melalui integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moral di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lombok Timur dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pendidikan karakter dalam pelajaran agama, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, dan keteladanan yang diberikan oleh guru serta pengawasan yang melibatkan seluruh warga madrasah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mengarah pada pembentukan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, internalisasi nilai moral berbasis ajaran Islam di madrasah terbukti efektif dalam membentuk perilaku siswa yang memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip-prinsip moral yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: 1. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moral dalam membentuk perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Internalisasi nilai-nilai moral dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: a). Tahap Pemberian Pengetahuan. b). Tahap Pemahaman c). Tahap Pembiasaan, dan d). Tahap Transinternalisasi. 2). Dalam internalisasi nilai-nilai moral peserta didik ada beberapa pendekatan yang dipergunakan yaitu: para peserta didik diberikan kesempatan dan keleluasaan untuk secara bebas mengekspresikan dirinya dalam berbagai kegiatan, selama itu positif dan tidak menunjukkan perilaku negatif seperti melanggar aturan madrasah, dan pada saat tertentu nilai-nilai sosial ditanamkan secara tegas dan bila perlu dengan tekanan. 3). Implikasi internalisasi nilai-nilai moral dalam pembentukan perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Lotim, dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Internalisasi, Nilai Moral, Akhlakul, Nilai-Nilai Islam.*

Pendahuluan

Dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi, bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai persoalan termasuk persoalan moral. Krisis moral yang terjadi dapat dilihat pada hampir semua lapisan masyarakat, termasuk dikalangan pelajar. Setidaknya ada tiga gejala sosial yang menjadi indikasi bahwa bangsa kita masih mengedepankan krisis moral, yaitu: *pertama*, masih merajalelanya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dari tingkat hulu sampai hilir birokrasi pemerintahan dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat; *kedua*, lemahnya rasa tanggung jawab sosial para pemimpin bangsa serta pejabat publik umumnya; *ketiga*, kurangnya rasa kemanusiaan masyarakat.¹

Searah dengan hal diatas, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai moral dan moral tersebut muncul dilatarbelakngi oleh setidaknya ada dua

kondisi, yaitu, *pertama*, Indonesia saat ini sepertinya telah kehilanga krisis karakter yang telah dibangun berabad-abad. Keramahan, tenggang rasa, kesopanan, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial, dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa seolah-olah hilang begitu saja.

Keadaan ini telah mengubah kesadaran bersama terhadap perlunya memperkuat kembali dimensi moralitas bangsa kita. *Kedua*, kondisi lingkungan sosial kita belakangan ini diwarnai oleh maraknya tindakan barbarisme, vandalisme baik fisik maupun non-fisik, semakin tumbuh suburnya perilaku korupsi, nepotisme, kolusi baru, hilangnya keteladanan pemimpin, sering terjadinya pembenaran politik dalam berbagai permasalahan yang jauh dari kebenaran universal, larutnya semangat berkorban bagi bangsa.

Dapat dikatakan, krisis moral menimpa bangsa semakin menjadi-jadi, ditandai dengan maraknya tindakan asusila, kekerasan, pembunuhan,

¹ Sudarminta, *Pendidikan Masa Depan*, Jakarta: Rajawali Press, 2004) 106 lihat juga dalam juga dalam artikel "INTEGRASI PSIKOLOGI DENGAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM: (Paedagogik

Kritis) | Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial," accessed December 15, 2024, <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/ta-dib/article/view/185>.

perjudian, pornografi, meningkatnya kasus, kenakalan remaja, jumlah pecandu narkoba dan minuman-minuman keras serta menjalarnya penyakit sosial lain yang semakin kronis.

Menurut sebagian pengamat sosial, terjadinya krisis moral seperti sekarang ini sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan dinilai menerapkan paradigma partialistik karena memberikan porsi sangat besar untuk transmisi pengetahuan, namun melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajarannya, dimensi sikap juga tidak menjadi komponen penting dari proses evaluasi pendidikan. Hal demikian terjadi karena model penilaian yang berlaku untuk beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai selama ini hanya mengukur kemampuan kognitif peserta didik.²

Orientasi pendidikan nasional yang cenderung melupakan pengembangan dimensi nilai dan moral telah merugikan peserta didik secara individual maupun kolektif. Tendensi yang muncul adalah, peserta didik akan mengetahui banyak tentang sesuatu, namun ia menjadi kurang memiliki

sistem nilai, sikap, minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahui. Anak akan mengalami perkembangan intelektual tidak seimbang dengan kematangan kepribadian sehingga melahirkan sosok spesialis yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar (*split personality*) dan rentan mengalami distorsi nilai.³

Internalisasi nilai-nilai moral merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai moral yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilakunya sebagai manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Nilai moral mendasari prinsip dan norma hidup baik yang memandu sikap dan perilaku manusia sebagai manusia dalam hidupnya. Kualitas hidup seseorang sangat ditentukan oleh nilai-nilai, termasuk didalamnya nilai moral yang senyatanya dihayati sebagai pemandu serta penentu sikap dan perilakunya, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar maupun dalam hubungannya dengan Tuhan. Watak dan kepribadian seseorang dibentuk oleh nilai-nilai yang senyatanya dipilih, diusahakan, dan

² "Sukidi, Spritualitas Pendidikan, Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Moral, Jakarta PT Kompas, 25 Juni 2002), 4.," n.d.

³ "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdias). Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2006," n.d.

secara konsisten dihayati dalam tindakan.⁴

Dalam Sistem pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas merumuskan tujuan pendidikan, yaitu: mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Maksud manusia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bermoral luhur. Disamping itu juga memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Pendidikan dan pengajaran sebenarnya suatu upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk meningkatkan kualitas perilakunya ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Jadi secara implicit pendidikan itu telah bermuatan untuk menanamkan kesadaran terhadap semua nilai-nilai kebaikan dan keburukan, sehingga diharapkan para lulusannya meningkatkan perilaku baiknya dari waktu ke waktu dan perilaku buruk berkurang sebanyak mungkin, jika tidak dapat dihapuskan sama sekali. Oleh karena itu di dunia ini masalah baik dan buruk itu tetap ada, dan manusia memang tidak sempurna

seratus persen, artinya manusia memang memiliki kelebihan-kelebihan, tetapi juga tidak luput dari kelemahan-kelemahan. Oleh karena selalu ada kemungkinan berbuat salah atau tidak baik, terlebih lagi dengan derasnya arus globalisasi tentulah akan membawa banyak pengaruh, baik pengaruh yang baik maupun pengaruh yang buruk, maka kemampuan memilih hal-hal yang baik perlu ditingkatkan terus menerus.

Sebagai lembaga pendidikan Islam formal, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada para peserta didik dengan harapan perilaku peserta didiknya sesuai dengan nilai-nilai moralitas yang berlaku. Berdasarkan observasi awal peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, dapat diketahui bahwa pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim berupaya semaksimal mungkin menanamkan nilai-nilai moral kepada para peserta didiknya. Para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, memiliki sikap jujur, sopan, berkemauan keras, bertanggung jawab, mawas diri, mencitai ilmu, bertegang rasa, rasa persaudaraan, sabar, kebersamaan, keterbukaan dan kerjasama.

⁴ "Sudrminta, Pendidikan Masa Depan, 2004: 109)," n.d.

⁵ "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang (Bandung: Umbara, 2006)," n.d., 76.

Metode Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajiannya mengenai pelaksanaan pendidikan moral dan implikasinya terhadap perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim. Dilihat dari fokus dan ciri kajiannya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Ciri utama penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong⁶ terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau suatu fenomena. Sedangkan menurut Emzir⁷ menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan konstruktivis atau pandangan advokasi partisipatori atau keduanya. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subyek. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data tetapi ia harus memberikan penafsiran atau

interpretasi dan pengkajian secara mendalam (*verstehen*) setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasus tersebut.⁸

Pembahasan

Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Kementerian Agama, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, menerapkan internalisasi nilai-nilai moral peserta didik dengan tujuan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam berbagai hal khususnya terhadap perilaku peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai moral dalam melakukan perubahan perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, ini pada dasarnya telah diterapkan sejak lama. Peningkatan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moral peserta didik di Madrasah Tsanawiyah 1 Lotim, sebagaimana tertuang dalam program kerohanian Islam, baik yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1988), n.d.).

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 280., n.d.

⁸ Setyosari, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 34, n.d.

dalam menukung tercapainya proses internalisasi nilai-nilai moral berdasarkan ajaran Islam seperti kegiatan pramuka, Imtaq setiap jum'at pagi, PHBI, shalat berjama'ah dhuhur dan sebagainya.

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moral adalah untuk melakukan perubahan perilaku peserta didiknya Hal ini sesuai dengan visi madrasah ini sendiri yaitu: melahirkan peserta didik yang memiliki keterampilan, maju, dan memiliki perilaku yang Islami. Visi madrasah tergambar jelas pada misinya, yaitu: 1). menyelenggarakan pendidikan yang menumbuh-kembangkan keterampilan, mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan membiasakan penerapan nilai-nilai Islam dalam segala tindakan. 2) meningkatkan wawasan, profesionalisme, dan keahlian guru/karyawan. 3). menumbuhkan kebanggaan dan tanggung jawab masyarakat sekitar.

Secara lebih khusus, tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, yaitu mampu melahirkan peserta didik yang, a) Mampu membaca dan menulis al-Quran, b) mampu melaksanakan ibadah sehari-hari dengan tertib dan benar, c) terbiasa mengucapkan ucapan mulia

dan salam ketika berjumpa dengan orang lain, d) sopan dan santun dalam berbicara dan bersikap dengan orang lain, e) memiliki pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, f) Memiliki keterampilan dan skill yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, g) semangat melanjutkan pendidikan ke madrasah lanjutan.⁹

Bagi lingkungan sekitarnya, keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, memberikan harapan sebagai kebanggaan dan citra positif dalam penerapan nilai-nilai moral Islami, menjadi pilihan utama dalam menempuh pendidikan lanjutan pertama, serta ikut bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam menjamin keberlangsungan madrasah.¹⁰

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Kementerian Agama, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, menerapkan internalisasi nilai-nilai moral peserta didik dengan tujuan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam berbagai hal khususnya terhadap perilaku peserta didik.

Dalam melaksanakan Internalisasi nilai-nilai moral dalam pembentukan perilaku peserta didik, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui proses pembelajaran secara

⁹ "Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, 2023

¹⁰ "Ibid."

langsung maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Internalisasi nilai-nilai moral peserta didik, di kelas misalnya, para guru dituntut untuk masuk ke ruang kelas tepat waktu, dengan demikian, maka peserta didiknya pun akan mengikuti masuk ke kelas tepat pada waktunya. Bagaimanapun juga untuk membiasakan peserta didik masuk ke kelas tepat waktu, maka hal dibutuhkan pembiasaan dari para guru yang menjadi panutannya.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, para guru juga senantiasa mengaitkan antara materi pembelajaran yang menjadi pokok bahasan pada saat itu, dengan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, seperti bagaimana berdisiplin, bagaimana membangun kerjasama, bagaimana membangun kepercayaan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, internalisasi juga dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler kerohanian Islam yang telah dibentuk oleh Madrasah Tsanawiyah. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moral kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilakukan secara sekaligus melainkan ada tahap-tahapan yang harus dilalui.

Berdasarkan hasil di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan

ekstrakurikuler kerohanian Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, dapat diketahui bahwa dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moral peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim dilakukan melalui 4 (empat) tahap yaitu: 1) tahap pemberian pengetahuan, 2) tahap memahami, 3) tahap pembiasaan, dan 4) tahap transinternalisasi

Tahap Pemberian Pengetahuan

Pemberian pengetahuan merupakan tahap awal di dalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim. Tahap pemberian pengetahuan ini dilakukan oleh para guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, dengan maksud sebagai upaya di dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang nilai-nilai moral. Tahapan ini dilakukan demi menunjang tercapainya internalisasi nilai-nilai moral terhadap perilaku peserta didik.

Diketahui bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim dalam menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai moral terhadap perilaku peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Harian
- a) Berdo'a Di awal dan Di akhir Jam Pelajaran. Pembelajaran membaca Al Qur'an

dilaksanakan pada siang hari setelah pembelajaran reguler selesai. Sedang penerapan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim pada peserta didik agar lebih lancar pembacaannya dilaksanakan pada setiap hari yaitu sekitar 10 menit sebelum dan sesudah pelajaran pertama.

- b) Khitobah 2 bahasa yaitu: Bahasa Arab dan bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan ini untuk menunjang semua kegiatan keagamaan, selain itu membiasakan peserta didik mempelajari dua bahasa ini agar lebih terbiasa dan dapat diikuti dalam kesehariannya.
 - c) Shalat Dhuha dan Shalat Duhur berjama'ah. Pelaksanaan program ibadah sholat dilaksanakan di laboratorium keagamaan, peserta didik akan dilatih bagaimana cara berwudlu, sholat wajib, sholat sunnah, memandikan jenazah dilanjutkan cara sholat jenazah dan lain-lain.
- 2) Kegiatan Mingguan
- a) Amal Jum'at. Kegiatan amal jum'at ini dilakukan rutin setiap jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa sosial peserta didik sehingga menjadikan peserta didik mengerti akan pentingnya beramal karena ini merupakan

bentuk solidaritas sebagai sesama manusia. Kegiatan amal jum'at ini diisi dengan pengumpulan uang dari peserta didik, yang selanjutnya akan disumbangkan kepada pihak yang membutuhkan, misalnya bantuan untuk orang tua peserta didik yang sakit atau meninggal dunia, bantuan untuk peserta didik yang miskin, atau kepada masyarakat yang dipandang layak untuk mendapatkan bantuan.

- b) Seni Baca Al Qur'an Tilawati yaitu membaca Al Qur'an dengan dilagukan. Sekali-kali semua peserta didik dipondokkan ke pondok pesantren terdekat untuk menambah wawasan dalam membaca Al Qur'an.
 - c) Group Shalawat, Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik mencintai seni yang bersifat islami, serta agar peserta didik dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai Islami.
- 3) Kegiatan Bulanan
- a) Kajian Islami, Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik akan ajaran Islam, baik yang berkaitan dengan permasalahan aqidah, amal ibadah maupun muamalah.

b) Tadarus dan Khataman Alqur'an, Tujuannya adalah agar tercipta situasi yang agamis serta menambah kelancaran peserta didik dalam membaca ayat Alqur'an dan membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca dan memahami serta mengamalkannya nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Kegiatan Tahunan

a) Peringatan Hari-Hari Besar Islam Pelaksanaan program hari-hari besar Islam yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim yaitu

1. Peringatan isro' mi'roj
2. Peringatan tahun baru hijriah
3. Peringatan maulid nabi Muhammad
4. Hari raya idhul adha (qurban)
5. Nuzulul Qur'an

Melalui kegiatan peringatan hari besar Islam, para penceramah menyampaikan berbagai permasalahan agama, termasuk permasalahan yang menyangkut tentang nilai-nilai moral, dorongan untuk mencintai pengetahuan, dorongan untuk memperbaiki perilaku, baik kepada orang tua

di rumah maupun kepada guru di sekolah.

b) Pondok Ramadhan Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam GBPP. Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis laporan kegiatan selama pondok ramadhan, ini dimaksudkan agar para peserta didik termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ini khususnya dan pada umumnya agar peserta didik terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan ramadhan.

c) Pengumpulan Zakat Fitrah Setiap peserta didik diharus menyalurkan zakat fitrahnya, baik berupa beras maupun uang kepada madrasah, selanjutnya madrasah menyalurkan zakat fitrah yang diserahkan para peserta didik kepada kaum dhu'afa. Penyaluran zakat fitrah kepada masyarakat yang berhak menerimanya.

d) Bakti Sosial Bakti Sosial ini dilaksanakan oleh madrasah yang dikoordinasi oleh guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat membantu para fakir miskin dan yatim piatu.

e) Istighosah Kegiatan ini dilakukan setahun sekali pada waktu semester dua di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim. hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi kegiatan afektif peserta didik sekaligus menambah pengetahuan keagamaan peserta didik.

Tahap Pemahaman

Tahap pemahaman ini merupakan tahap yang memberikan keyakinan dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan saja tetapi memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral saja, tetapi juga menggunakan metode keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh-contoh perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral secara nyata.

Internalisasi nilai-nilai moral kepada peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim terus diupayakan oleh para guru. Para guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan pemahaman akan pentingnya arti dan makna nilai-nilai

moral dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik di kelas, seperti perilaku didiplin, serta mentaati aturan yang telah ditetapkan pihak madrasah.

Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini tentunya langkah yang harus diambil dalam melakukan tahap pembiasaan merupakan tahap selanjutnya dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moral kepada peserta didik. Pada tahap ini peserta didik kemudian diceritakan kisah-kisah para kenabian terutama penanaman nilai-nilai kisah dalam al-quran.¹¹ Tahap pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, merupakan proses membiasakan diri melakukan sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan apa maksud dari pengetahuan yang diperolehnya. Tahapan ini dapat memberikan suatu perenungan maupun penghayatan yang mendalam bagi diri peserta didik. Tahap pembiasaan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah peserta didik menghayati nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam, baik itu kegiatan

¹¹ "Menganalisis Dimensi-Dimensi Etika Dalam Qasas Al-Qur'an : (Implikasi Bagi Pembentukan Karakter Muslim Kontemporer) | Fikroh: (Jurnal Studi Islam)," accessed December 15,

2024,
<http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/fikroh/article/view/1800>.

yang bersifat wajib maupun kegiatan pilihan.

Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi adalah merupakan komunikasi dan kepribadian masing-masing terlibat secara aktif. Dalam tahap ini peserta didik tidak hanya mempunyai pengetahuan yang diterapkan dalam perilaku ke arah lebih baik sesuai dengan nilai-nilai moral, akan tetapi peserta didik benar-benar telah menunjukkan kepribadiannya yang sesungguhnya.

Tahap ini dalam proses internalisasi nilai-nilai moral terhadap perilaku peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat menggunakan beberapa metode seperti pengawasan, nasehat dan hukuman. Metode pengawasan bertujuan memberikan perhatian lebih atas perilaku peserta didik dalam kesehariannya. Metode nasehat bertujuan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral serta mengajarkan prinsip-prinsip tentang Islam.

Pendekatan Internalisasi Nilai-Nilai Moral Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moral diperlukan pendekatan-

pendekatan yang tepat dan efektif, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Mengingat pentingnya pendekatan dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moral, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim mempergunakan beberapa pendekatan. Pendekatan-pendekatan ini dalam penerapannya ditentukan oleh situasi dan kondisi.

Madrasah Tsanawiyah 1 Lotim mempergunakan beberapa cara, seperti setiap guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam meningkatkan pengetahuannya, termasuk peningkatan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral. Selain itu, para guru juga melakukan komunikasi dan kerja sama dalam proses belajar mengajar. Hal dimaksudkan agar interaksi antara guru dan peserta didik menjadi semakin terjalin, dan sementara itu, secara emosional terjalin kedekatan antara guru dan peserta didik.

Pendekatan analisis nilai-nilai (*value analysis*), merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, dalam internalisasi nilai-nilai moral. Pendekatan analisis nilai ini dilakukan melalui kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, di mana para guru dalam proses belajar mengajar mengaitkan materi yang diajarkan dengan persoalan kejujuran, kedisiplinan, dan persoalan nilai moral lainnya.

Selain melalui pendekatan yang dipergunakan di atas, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lombok Timur, juga mempergunakan metode. Setidaknya ada 6 (enam) metode yang diterapkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lombok Timur di dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moral kepada peserta didik. Adapun keenam metode tersebut yaitu: a) metode keteladanan (*uswah hasanah*); b) latihan dan pembiasaan; c) mengambil pelajaran (*ibrah*); d) nasehat (*mauidzah*); e) metode hukum, f) pujian dan ancaman (*targhib wa tarhib*).

Berkaitan dengan metode keteladanan ini, al-Qur'an telah menjelaskan dengan tegas pentingnya contoh atau tauladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian seseorang. Al-qur'an mengajarkan kepada manusia untuk meneladani kehidupan Rasulullah Saw dan menjadikan teladan yang utama. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21 yang *Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".*¹²

Selain mempergunakan metode keteladanan an metode pembiasaan, dalam melakukan internalisasi nilai-

nilai moral kepada peserta didik, pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, juga memberikan nasehat kepada peserta didik untuk mendasarkan semua perilakunya sesuai dengan nilai-nilai moral Islami.

Metode Nasehat dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, kerjasama, empati, sopan, santun, serta nilai-nilai moral lainnya, menjadi perhatian para guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim.

Pemberian nasehat kepada peserta didik sangat efektif dalam pembentukan keimanan, mempersiapkan moral spiritual dan sosial peserta didik. Nasehat dapat membukakan mata peserta didik terhadap hakekat sesuatu, serta motivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Pemberian hukuman merupakan salah metode yang dipergunakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, di dalam menanamkan kedisiplin, bertanggung jawab, memiliki empaty, mampu bekerjasama dengan baik, memiliki sifat jujur kepada semua peserta didiknya. Pemberian hukuman ini telah di atur pihak Madrasah seuai dengan tingkat kesalahan peserta didik. Masing-masing kesalahan yang dilakukan peserta didik memiliki skor yang berbeda tergantung pelanggaran

¹² Kementerian Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Ma'arif, 2003), n.d.

tata tertib yang dilakukannya dan konsekuensi juga berbeda. Konsekuensi yang diberikan mulai dari sanksi yang ringan, sedang, dan berat.

Pembentukan perilaku disiplin, bertanggung jawab, memiliki sifat jujur, mawas diri, serta perilaku moralis lainnya yang harus dipunyai peserta didik, memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan.

Ketegasan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Sementara kebijaksanaan mengharuskan seorang guru berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain.

Adapun strategi yang diterapkannya adalah: a). Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, b). Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, c). Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi

manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya, d). Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, e). Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri, f). mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah, g). Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil, h). Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan non verbal, i). Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok, j). Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹³

¹³ Muh Zakaria and Siti Sakdiyah, "Model Penanaman Nilai Islami Melalui Program Imtaq Berbasis Pendidikan Karakter Ditingkat Madrasah Tsanawiyah," *Ta'dib: Jurnal*

Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial 21, no. 2 (December 23, 2023): 150–62, <https://doi.org/10.37216/tadib.v21i2.1306>.

Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Terhadap Perilaku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lombok Timur.

Internalisasi nilai-nilai moral yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, baik yang dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler rohanian Islam telah dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan para peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai moral.

Melahirkan peserta didik yang memiliki kepribadian baik, memiliki perilaku santun, sopan, jujur, disiplin, mampu membangun kerjasama, baik dengan para guru maupun peserta didik lainnya, merupakan cita-cita yang diinginkan pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim Untuk mewujudkan itu semua, maka dibutuhkan berbagai macam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai moral.

Para peserta didik terus berupaya meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Mereka juga berupaya mengimplementasikan apa yang telah diketahui tentang nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, kebersihan, hidup sehat, membangun kerjasama,

serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak lain dari upaya internalisasi nilai-nilai moral yang dilakukan pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Loti, terhadap perilaku peserta didik adalah dapat mencegah pengaruh-pengaruh yang buruk dan menekan kenakalan dikalangan peserta didik.

Dampak yang dirasakan oleh peserta didik dalam hal perilaku selama proses internalisasi nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah berupa terbiasa melakukan shalat sunnat, sahalat berjamaah dhuhur, mengucapkan salam, cium tangan guru, menjaga sopan santun kepada semua orang dan bahkan dalam hal cara berpakaian sorang muslim atau muslimah.

Melalui internalisasi nilai-nilai moral memungkinkan peserta didik dapat menambah pengetahuan tentang nilai-nilai moral. Dengan bertambahnya pengetahuan secara bertahap dapat merubah sikap, sifat dan perilaku secara lebih positif. Artinya peserta didik yang belum mengetahui dan belum menyadari arti pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan peserta didik yang belum memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral, dengan adanya kesadaran dari dirinya sendiri, dapat merubah perilakunya, dari kurang disiplin menjadi disiplin, dari

egois menjadi mampu membangun kerjasama, dari kurang bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab. Perubahan perilaku peserta didik ini terjadi karena bertambahnya pengetahuan dan semakin meningkatnya kesadaran dari para peserta didik.

Proses perubahan perilaku yang dialami peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, setelah ia memiliki pengetahuan dan adanya kesadaran akan nilai-nilai moral. Kesadaran akan nilai-nilai moral peserta didik tersebut dapat mendorong dirinya dapat menilai dan membedakan hal-hal yang baik dan tidak baik, hal yang etis dan tidak etis. Peserta didik yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian dan penanaman moralnya serta pada perilakunya baik, jujur, dan etis. Ini berarti bahwa ada kesatuan antara pengetahuan nilai-nilai moral dengan perilaku moral peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bagian terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, yaitu

Pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai moral dalam membantuk perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, dalam lakukan dengan dua cara yaitu, *pertama* melalui kegiatan intrakurikuler melalui

proses belajar mengajar di dalam kelas dimana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai moral, dan *kedua*, melalui kegiatan ekstrakurikuler ekstrakurikuler kerohanian Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim. Internalisasi nilai-nilai moral dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: a). Tahap Pemberian Pengetahuan. b). Tahap Pemahaman c). Tahap Pembiasaan, dan d. Tahap Transinternalisasi.

Implikasi internalisasi nilai-nilai moral hadap pembentukan perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, Selain itu mampu menekan tingkat kenakalan dikalangan peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, ini dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatkan kedisiplinan, membangun kerjasama, bertanggung jawab, berperilaku sopan, di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 280., n.d.
"INTEGRASI PSIKOLOGI DENGAN

- KONSEP PENDIDIKAN ISLAM: (Paedagogik Kritis) | Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial." Accessed December 15, 2024. <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/185>.
- Kementerian Agama Islam, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Ma'arif, 2003), n.d.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: , (Rosdakarya, 1988), n.d.
- "Menganalisis Dimensi-Dimensi Etika Dalam Qasas Al-Qur'an : (Implikasi Bagi Pembentukan Karakter Muslim Kontemporer) | Fikroh: (Jurnal Studi Islam)." Accessed December 15, 2024. <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/fikroh/article/view/1800>.
- "Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lotim, 2023," n.d.
- Setyosari, Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan,(Jakarta: Rajawali Press, 2010), 34, n.d.
- "Sudrminta, Pendidikan Masa Depan, 2004: 109)," n.d.
- "Sukidi, Spritualitas Pendidikan, Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Moral, Jakarta PT Kompas, 25 Juni 2002), 4.," n.d.
- "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdias). Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2006," n.d.
- "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang (Bandung: Umbara, 2006)," 76., n.d.
- Zakaria, Muh, and Siti Sakdiyah. "Model Penanaman Nilai Islami Melalui Program Imtaq Berbasis Pendidikan Karakter Ditingkat Madrasah Tsanawiyah." Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial 21, no. 2 (December 23, 2023): 150–62. <https://doi.org/10.37216/tadib.v21i2.1306>.